BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan di dalam dan di luar sekolah, oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, masyarakat dan sekolah, agar terbentuk menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan nasional.

Dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia terdapat Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab".[1]

Dari tujuan di atas, tergambar bahwa iman merupakan pondasi bagi terbentuknya akhlak mulia, iman yang benar akan memancarkan perbuatan yang baik sehingga mendorong diri untuk terus menerus menimba ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu mendorong diri untuk mengekspresikannya dalam bentuk pekerjaan yang kreatif dan inovatif yang dibutuhkan masyarakat modern di era persaingan global dewasa ini.

[1]Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya,* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Allah swt berfirman di dalam surah al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

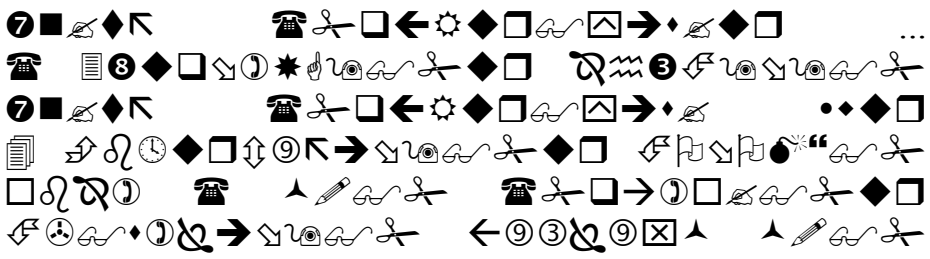

(المائدة /٥ : ٢)

Berdasarkan surah al-Maidah ayat 2 tersebut di atas, maka penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kerjasama ini merupakan suatu keharusan, karena dengan demikian apa yang menjadi keinginan dan harapan dari kepala sekolah, guru dan orang tua/masyarakat akan dapat terpenuhi secara maksimal.

Guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal ini juga guru dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur dan konsisten, tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya sehingga pola kerja seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai pendidik. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi tumbuh melalui proses belajar-mengajar dan proses pendidikan yang sengaja diciptakan.

Pengembangan tentang kompetensi guru dilakukan melalui berbagai usaha. Hal ini berlandaskan fungsi kepala sebagai administrator, konselor dan supervisor. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru merupakan tugas utama yang senantiasa harus diperankan oleh kepala madrasah dalam rangka peningkatan kemampuan dan kecakapan mengajar. Bantuan dan pembinaan yang diberikan hendaknya dilakukan secara

terpadu dan berencana, yang semuanya bertujuan untuk mewujudkan dan menghasilkan guru yang berkualitas, lebih mampu dan terampil dalam melaksanakan tugasnya selaku pendidik dan pengajar.

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam menciptakan situasi dan kondisi di sekolah yang mendorong proses belajar-mengajar secara optimal. Ini berarti bahwa kepala madrasah sebagai supervisor berusaha memajukan secara kontinue, menyediakan fasilitas untuk kegiatan sekolah, mengadakan koordinasi dan menilai pekerjaan guru dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran, meningkatkan kompetensi guru sehingga mutu pengajaran dapat ditingkatkan.[2]

Uraian tersebut di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Amentembun N.A dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* sebagai berikut. "Supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajaran) pada umumnya, dan peningkatan mutu pengajaran pada khususnya".[3]

Untuk membantu para guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas mengajar, kepala madrasah dapat mengusahakan berbagai cara atau program. Salah satu program yang dapat dilaksanakan adalah *in service training*, karena kegiatan ini dapat menyentuh secara langsung kepada para guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan kompetensi guru.

---

[2]Kompetensi itu adalah pengetahuan, keterangan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam buku standar kurikulum nasional pendidikan keagamaan, bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis,* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 48-49.

[3]Amentembun N.A, *Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Suri, 1981), h. 3.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan hasil dari penjajakan pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring masih belum diusahakan dengan baik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, dan diduga faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor intern yaitu pengetahuan kepala madrasah dan faktor ekstern yaitu sarana dan prasarana, dana, tenaga ahli kependidikan dan lingkungan.

Melihat kenyataan yang demikian menarik untuk dikaji secara mendalam untuk dapat membuktikannya secara ilmiah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui *in service training* pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring Kandangan".

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui *in service training* pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring Kandangan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui *in service training* pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring Kandangan?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul di atas penulis, memberikan penegasan judul, yaitu:

1. Usaha

"Usaha adalah kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud/pekerjaan (perbuatan/prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu".

Maksudnya adalah suatu daya upaya/kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kulaitas pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) suatu hal atau cakap (mengetahui). [4] Sedangkan guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Maksudnya adalah suatu kemampuan yang dimiliki guru pada setiap pembelajaran dan sejauh mana efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dicapai.

Jadi yang dimaksud penulis dengan kompetensi guru pada judul tersebut adalah kemampuan yang dimiliki guru berupa kemampuan menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas dan menggunakan media serta sumber belajar, menggunakan landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi belajar-mengajar, mengenal fungsi dan program bimbingan dan konseling di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan dan

[4] *Ibid.*, h. 516.

memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

3. *In Service Training*

In Service Training adalah pendidikan dalam jabatan. Maksudnya adalah pembinaan dan usaha perbaikan (pendidikan) mutu pengetahuan serta cara kerja para guru.

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* menyatakan:

> *In Service Training* adalah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (pengawas, kepala madrasah, penilik sekolah, guru, dan sebagainya) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.[5] Kegiatan-kegiatan lain yang juga dapat dimasukkan ke dalam kegiatan *In Service Training* yaitu kepala madrasah menggunakan teknik-teknik supervisi antara lain ialah observasi kelas, rapat staf dan perpustakaan profesional.[6]

Jadi, yang dimaksud penulis dengan penelitian ini adalah sebuah penelitian tentang kegiatan kepala sekolah/madrasah dalam dalam meningkatkan kompetensi guru melalui *In Service Training* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring Kandangan yang berpengaruh terhadap perilaku tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas sehingga mampu menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas.

---

[5]M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), h. 96.

[6]*Ibid.*

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk meneliti masalah tersebut di atas adalah:

1. Meningkatkan dan memperbaiki kompetensi guru merupakan suatu keharusan yang selalu dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Kepala madrasah merupakan salah seorang yang berperan dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai konselor dan supervisor.
3. Sepengetahuan penulis penelitian tentang masalah ini belum ada yang menelitinya, sehingga dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menggali data tentang permasalahan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui *in service training* pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring Kandangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui *in service training* pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring Kandangan.

F. Siginifikansi Penelitian

Data-data yang digali dari penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring Kandangan dan dewan guru.
2. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan yang berkenaan dengan kompetensi guru pada khususnya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian yang mendalam mengenai permasalahan yang sama.
4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah koleksi perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi pembahasan ini, maka penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang kompetensi guru dan *in service training* yang berisi tentang pengertian karakteristik, komponen, kompetensi guru, *in service training,* dan kompetensi guru, urgensi kegiatan *in service training,* perlunya *in service training* dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui *in service training.*

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, kerangka dasar penelitian serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang latar belakang lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.